



Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bagi Guru Alquran Hadis Di Ponpes Darus Sa'adah

Indra Syahputra, Sulistiani

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Indra_Syahputra@staijm.ac.id

ABSTRACT

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam. Usaha dalam melakukan paham-paham tersebut akan lebih mengena apabila dimulai sejak dini. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa penulis memaparkan beberapa model pembelajaran dalam mata pelajaran alquran hadis di antaranya, yaitu amtsal alquran, qashash alquran, tanya jawab, dan lain-lain.

Kata Kunci

Model Pembelajaran, Alquran Hadis

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Beberapa petunjuk Al-qur'an maupun sunnah Nabi Muhammad saw. Dengan jelas menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan dan akhlak generasi muda, budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Al-qur'an memerintahkan pada kaum muslimin agar meningkatkan kualitas dan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah, yang akan menimbulkan kekhawatiran.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak manusia yang berkualitas. Kompetensi lulusan diharapkan dapat memiliki daya saing yang tinggi. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Madrasah merupakan wadah utama pendidikan dan pembinaan umat Islam, sekaligus sebagai lembaga formal bagi umat Islam terutama bagi masyarakat pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan. Sejak zaman penjajahan diselenggarakan oleh umat Islam. Sejalan dengan proses pendidikan di Madrasah, penyelenggaraan proses pembelajaran Al-qur'an hadis belum dapat menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut nampak dengan adanya sikap peserta didik atau luaran Madrasah yang masih kurang mendapat simpatik dari masyarakat.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, pondok pesantren Darus Sa'adah sebagai lembaga pendidikan yang lebih dikenal sebagai Lembaga pendidikan keagamaan Islam menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, ponpes Darus Sa'adah harus memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini penting karena metode pembelajaran dipandang sebagai aspek yang sangat korelatif dengan prestasi belajar peserta didik.

Pada konteks tersebut, pelajaran Qur'an hadis pada ponpes Darus Sa'adah merupakan mata pelajaran pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Qur'an Hadis harus dilakukan secara maksimal agar peserta didik harus benar benar memahami dan menghayatinya.

Metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Menurut Nasution bahwa dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Dalam hal ini, penentuan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik adalah metode yang mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Di kabupaten Langkat

ini terdapat beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Pangkalan Susu. Pangkalan Susu memiliki 11 desa, diantaranya desa Sei Siur. Di desa ini terdapat salah satu pondok pesantren yang bernama "Pondok Pesantren Darus Sa'adah".

Pondok pesantren ini beralamat di dusun IV Pantan desa Sei Siur kecamatan Pangkalan Susu. Pondok pesantren ini dipimpin oleh H. Akhmad Sahabat, Lc.. Adapun program di pondok ini antara lain: Dakwah, Bahasa Arab, Tahfiz Quran, kitab kuning, dan lain-lain.

Dari analisis situasi di atas maka penulis ingin mengangkat judul pengabdian yang bertemakan "Pengembangan Model Pembelajaran bagi Guru Alquran Hadis di Ponpes Darus Sa'adah".

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, yakni dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pengabdian di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Pangkalan Susu adalah peneliti memberikan, menjelaskan, dan

mempraktekkan dari materi tentang model-model pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadis, di antaranya yaitu:

Pertama, pembelajaran Al-qur'an hadis boleh saja mengadopsi teori-teori pembelajaran Barat seperti yang disebutkan di atas. Misalnya, dengan menerapkan teori pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) temuan Elaine B. Johnson. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Teori ini dapat diaplikasikan dengan cara mengaitkan isi dari sebuah mata pelajaran, misalnya pelajaran Al-qur'an hadis, dengan pengalaman para siswa.

Dengan cara seperti ini, para siswa akan mampu menemukan makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika mereka mampu menemukan makna (kegunaan) dari pelajaran tersebut, mereka akan lebih antusias dalam belajar, karena mereka mempunyai alasan untuk belajar.

Kedua, mencoba menggali metode pembelajaran yang menyenangkan dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan hadis. Karena dalam deretan ayat Al-qur'an dan himpunan hadis Nabi terkandung metode pembelajaran yang dipakai oleh Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik umat ini. Sebagai contoh, dalam 'Ulumul Qur'an ada materi Qashash Alqur'an (kisah-kisah Al-qur'an) dan Amtsal Al-qur'an (tamsil atau permisalan Al-qur'an). Dua cabang keilmuan Al-qur'an ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-qur'an hadis.

Dengan metode Qashash Al-qur'an, pembelajaran Al-qur'an hadis akan tampak lebih menyenangkan dan dramatis. Dan, dengan metode Amtsal Al-qur'an, pelajaran Al-qur'an hadis akan lebih menghunjam ke dalam sanubari para siswa. Demikian juga dalam hadis Nabi, terdapat sekian puluh metode Rasulullah dalam mengajari dan mendidik para sahabatnya. 'Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam ar-Rasuul Al-Mu'allim wa Asaalibuhu fii at-Ta'liim merangkum sekitar 40 metode pembelajaran Rasulullah. Jika masing-masing metode pembelajaran Rasulullah ini diimplementasikan dalam pelajaran Al-qur'an hadis, tentu pelajaran tersebut akan lebih menyenangkan dan menggairahkan. Salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang disebutkan dalam kitab ini adalah metode interaktif-dialogis (tanya jawab).

Ketiga, dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, pembelajaran Al-qur'an hadis diselenggarakan dengan menggunakan LCD dan laptop lewat presentasi power point yang atraktif. Atau, pembelajaran Al-qur'an hadis juga sesekali diselingi dengan pemutaran film Islami yang inspiratif.

Dengan cara seperti ini, insya Allah suasana pembelajaran Al-qur'an hadis akan lebih menyenangkan dan menggairahkan.

Dampaknya, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti dan mencermati pelajaran Al-qur'an hadis. Ke depan, seorang guru yang membimbing pelajaran Al-qur'an hadis harus lebih inovatif dalam menyajikan pelajaran Al-qur'an hadis. Mereka juga dituntut agar selalu meng-up grade pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi pelajaran Al-qur'an hadis maupun materi tentang metode pembelajaran. Dengan setumpuk pengetahuan yang dimiliki, bisa dipastikan para guru akan mampu mengemas pelajaran Alqur'an hadis dengan lebih baik. Mereka akan lebih atraktif, lebih inovatif, dan selalu memiliki cara baru dalam menyajikan materi pelajaran Al-qur'an hadis.

Rencana tahapan berikutnya dari Tim Pengabdian sendiri adalah membuat pelatihan lanjutan untuk para guru Alquran Hadis yang berada di Ponpes Darus Sa'adah Pangkalan Susu ini agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut.

KESIMPULAN

Pengembangan model-model pembelajaran bagi guru Alquran Hadis sangatlah efektif dan menambah wawasan mereka tentang banyaknya model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas terutama dalam pembelajaran Alquran Hadis. Adapun saran dari tim pengabdian hendaknya pimpinan pondok sering membuat pelatihan bagi para guru di ponpes ini agar pembelajaran di kelas semakin bagus dan menarik minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. t.tp: Wacana Intelektual Press.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.